

## Biografi Muawiyah Bin Abi Sufyan

Kehidupan Nabi Muhammad Saw. beserta istri-istrinya merupakan perpaduan antara kemanusiaan dan kelembutan di satu sisi dengan kemanusiaan dan kenabian di sisi lain. Istri-istri Nabi adalah perempuan-perempuan yang memiliki perasaan yang halus. Mereka selalu berusaha mengerahkan kemampuan dalam mendampingi Nabi, sang manusia mulia. Jelas sudah, sangatlah menarik untuk mengikuti pergulatan batin mereka, pergulatan antara sebagai perempuan dan kewajiban menempatkan diri selaku Nabi. Buku ini, dengan uraian yang jelas dan menarik, membicarakan istri-istri Nabi yang bergelar Ummul Mukminin, serta Maria al-Qibtiyah, yang tak tergolong Ummahatul Mukminin, tetapi mendapat perhatian khusus dari Nabi.

Patut diperhatikan, Sayid Ali Khamene'i, pemimpin Revolusi Islam di Iran, telah menerjemahkan buku tersebut, Shulh al-Hasan, dari bahasa Arab ke bahasa Persia sebelum revolusi. Buku tersebut diterjemahkan dan dicetak secara luar biasa. Dengan demikian, mereka yang berbahasa Persia telah memperoleh manfaat darinya. Kami memohon kepada Allah Yang Mahatinggi untuk menganugerahi kami taufik untuk lebih banyak melakukan pengabdian. Sementara itu, kami memohon para pembaca yang budiman untuk sudi melayangkan saran-sarannya tentang buku ini. Sesungguhnya taufik itu berasal dari Allah.

Buku ini merupakan buku teks atau buku pegangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini terdiri dari dua materi besar, yaitu Akidah dan Akhlak. Materi pembelajaran Akidah terdiri atas materi tentang iman kepada qa?a dan qadar. Sedangkan materi akhlak mencakup perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari; adab pergaulan dengan saudara, teman, dan tetangga; keteladanan Umar bin Khattab Ra. dan Aisyah Ra.; akhlak tercela dalam pergaulan remaja; adab berjalan, makan dan minum, serta berpakaian dalam Islam; keteladanan Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Thalid. Pada buku ini, terdapat pernak-pernik yang akan memperkaya wawasan siswa antara lain Tilaw?tul Qur'an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek.

Umrah itu ibadah yang melibatkan banyak sisi; waktu, fisik, dan biaya. Karena itu, amat disayangkan jika umrah hanya dimaknai dengan sempit. Seharusnya, selain ibadah, umrah juga mesti menjadi sarana menapaktilas tempat-tempat suci, berkah dan bersejarah. Ada banyak tempat bersejarah di Tanah Suci. Bahkan, Makkah dan Madinah sendiri adalah tempat bersejarah. Di kedua kota inilah Nabi saw dan para shahabatnya menghabiskan banyak waktu. Makkah tempat kelahiran Rasulullah saw. Madinah adalah kota tempat beliau dimakamkan. Menapaktilas kedua kota suci berarti kita sedang belajar sejarah hidup manusia mulia. Kita seolah sedang merangkai sisi-sisi kehidupan Rasulullah saw. Nah, membaca buku ini, kita tak hanya dipandu bagaimana melaksanakan umrah yang benar tapi juga diberikan wawasan tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi. Buku ini juga dilampiri kiat-kiat praktis bagaimana beribadah di Raudhah, shalat di Hijr Ismail atau mencium Hajar Aswad berdasarkan pengalaman penulis yang telah berkali-kali membimbing jamaah umrah. Bagi yang akan berangkat umrah, buku ini bisa menjadi panduan. Untuk yang sudah berangkat, karya ini akan menyegarkan kembali kenangan Anda tentang Tanah Suci.

Buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Kelas VII ini disusun tetap berdasarkan Kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Menteri Agama RI Tahun 2013, yang dalam pelaksanaannya berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, dan Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2015, terdiri atas 5 Bab. Setiap bab mengandung: uraian materi pelajaran, rangkuman, hikmah, evaluasi dan tugas dari bab yang bersangkutan.

Suatu hari, Rasulullah meminta kepada Abdullah bin Mas'ud. "Bacakanlah Al-Quran untukku." Mendengar permintaan itu, Abdullah bin Mas'ud keheranan dan bertanya, "Wahai Rasulullah bagaimana mungkin aku membacakannya untukmu sedangkan Al-Quran ini diturunkan kepadamu?" Nabi Muhammad menjawab, "Aku senang jika bisa mendengarkan bacaannya dari orang lain." Tidak lama kemudian, Abdullah bin Mas'ud pun membacakan surat An-Nisaa'. Hingga ketika bacaan sampai pada ayat, "Dan bagaimanakah keadaan orang kafir nanti, jika kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka." (An-Nisaa':41). Nabi Muhammad pun berkata, "Cukup wahai Abdullah bin Mas'ud." Abdullah bin Mas'ud pun langsung menghentikan bacaannya. Dan saat itu, terlihat Rasulullah berlinang air mata. Itulah salah satu potret kedekatan Rasulullah dan sahabatnya dengan Al-Qur'an yang ditulis dalam buku ini. Dan kisah-kisah lain dari kaum salaf terhadap Al Qur'an. Mereka betah berlama-lama membacanya, bahkan ada yang sampai sakit karena sentuhan ayat-ayatnya. Mereka patuh serta tunduk di hadapan firman-firman Allah. Buku, "Kisah kaum Salaf Bersama Al Qur'an" ini, menyajikan potret yang indah tentang bagaimana mereka mulia dan hebat bersama Al Qur'an. Tak pelak, buku ini sangat penting dimiliki oleh setiap muslim.

Mursi Presiden yang Hafal Qur'an Revolusi Mesir, 25 Januari 2011, sungguh mengubah nasib seorang pria sederhana, Muhammad Mursi. Komisi Pemilihan Umum, Minggu (24/6), menetapkannya sebagai presiden pertama Mesir pasca-revolusi. Padahal, awal tahun lalu, tepatnya 28 Januari 2011, Mursi masih menjadi tahanan yang mendekam di sebuah penjara di dekat kota Kairo. Rangkaian peristiwa yang dialami selama 17 bulan itu, bagi Mursi, mungkin ibarat mimpi yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya. Dari seorang tahanan, melompat menjadi presiden. Dari penghuni sebuah sel tahanan di penjara, kini ia berhak menghuni istana presiden yang tersebar di beberapa kota di Mesir. Namun kudeta militer Mesir mengakhiri semua itu. Presiden Mursi yang terpilih secara legal dan sah, dipaksa turun dari jabatannya. Bahkan, hingga kini ia tetap mendekam kembali ke penjara. Bagaimana kisah Mursi sebenarnya? Selain doktor yang menyelesaikan pendidikannya di University of Southern California, pria ini juga dikenal sederhana dan religius. Tak hanya dirinya, istri dan anak-anaknya pun hafal al-Qur'an sempurna 30 juz.

Para pemikir dan aktivis Islam politik meyakini bahwa pengorganisasian masyarakat Muslim Arab di Madinah pada masa Rasulullah saw dan Khulafair Rasyidun merupakan wujud Negara Islam. Keyakinan ini sejatinya lebih didasarkan pada pemahaman normatif-ideologis—ketimbang historis-sosiologis—atas sejarah Islam awal. Tak pelak, pemahaman ini menempatkan Negara Islam pada posisi sakral, bahkan dianggap tipe ideal bentuk negara yang wajib dibangun kembali oleh umat Islam dewasa ini. Buku ini menawarkan pandangan baru yang sangat kritis untuk menguji kesahihan keyakinan tersebut. Dengan pendekatan dan metode interpretasi historis-sosiologis, penulisnya memaparkan secara proporsional kontribusi Islam dan tradisi Arab (jahiliah) bagi pembentukan negara (state formation) pada masa-masa awal. Pandangan baru ini membuka ruang pemahaman yang lebih mendekati realitas sebenarnya atas kehidupan masyarakat Muslim Arab masa itu. Alhasil, penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian kekuasaan pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin bukanlah wujud (final) Negara Islam, melainkan baru sebatas "Chieftdom Madinah", yakni sebetuk pranata kekuasaan terpusat pra-negara (pre-state) yang jadi sumbu tata kelola masyarakat di Madinah dan wilayah taklukannya. Pengorganisasian kekuasaan pada masa itu menyerap banyak elemen sosial-budaya setempat, bersifat sementara, ad hoc, dan belum menampakkan bentuknya yang matang, di mana Islam dan tradisi Arab jahiliah sama-sama memberi andil bagi Chieftdom Madinah.

Kelekatan para salaf dengan Al-Quran di bulan suci sangat luar biasa. Bagaimana dengan umat sekarang? Sayang, agaknya berbanding terbalik. Seandainya ada survei berapa kali umat Islam kini memegang mushaf Al-Quran selama Bulan Suci tentu hasilnya akan sangat mengecewakan. RAMADHAN SALAF VS RAMADHAN KHOLAF 106 ETIKA MENGUNJUNGI ORANG SAKIT 257 ISLAM DAN

NASIONALISME 11 ASAL-MUASAL SYIAH ROFIDHOH DAN KESESATANNYA 93 Baridul Qurra' 6 Manhajul Islam 11 Sirah A 20 Sirah B 28 Ijtihad 36 Tafsir 43 Istifta' 53 Kajian Hadits 59 Fiqh Tahawulat 72 Khutbah Jum'at 80 Aswaja 93 Bayan 106 As-Seha 117 Alamul Islam 126 Kajian Bible 131 Risalah Muawanah 141 Konsultasi Remaja 152 Syabab 161 Cerpen 171 Hikayat 183 Thurfa 189 Syamail 191 Nisaa' Una 205 Fiqh Nisaa 211 Syakwah 223 Akhbar 228 Kisah Anak 238 Kalam Salaf 240 Ibrah 249 Fikrah 257 Hasiyah 271 Rihlah 277 Akhbar Maunah 286

Cet ouvrage est une publication de référence résumant l'opinion des sunnites sur la règle de succession après la mort du prophète Mahomet. Il révèle un talent pour la sélection et la synthèse plutôt que pour l'interprétation originale, caractéristique de la majeure partie des écrits d'al-Syafi'.

Buku ini merupakan buku teks atau buku pegangan siswa Madrasah Aliyah (MA) khususnya untuk Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dengan mempelajari SKI kita dapat mengambil hikmah dari kejadian-kejadian di masa lalu sejak zaman Nabi Muhammad Saw., Khulafaur Rasyidin, dan tokoh-tokoh muslim lainnya. Dalam buku ini, materi yang dibahas tentang masyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam, dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dan Madinah, Fathu Makkah, Khulafaur Rasyidin, serta Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan Tilawat Qur'an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Kilas Bahasa, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek, yang dapat memperkaya wawasan siswa.

Isma'il bin Yahya al-Muzani yang lebih dikenal dengan Imam al-Muzani (wafat pada tahun 264 H) adalah seorang ulama dari Negeri Mesir. Beliau adalah murid imam asy-Syafi'i. Bahkan beliau adalah yang memandikan jenazah Imam asy-Syafi'i. Imam asy-Syafi'i pernah berujar, "al-Muzani adalah penolong mazhabku". Buku ini adalah penjelasan terhadap salah satu karya al-Muzani dalam bidang akidah, yang dikenal dengan sebutan syarhus Sunnah Lil Muzani. Kitab yang berisi uraian lengkap mengenai akidah ahlusunah wal jamaah yang shahih berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Di antara pembahasan di dalamnya adalah akidah tentang ketinggian Allah diatas 'Arsy, iman terhadap malaikat, penciptaan Adam, surga dan neraka, keimanan terhadap takdir, hakikat keimanan, keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah bukan mahluk, keimanan terhadap sifat-sifat Allah, tidak gegabah dan bermudah-mudahan dalam mengkafirkan seseorang yang asalnya muslim, ketaatan kepada pemimpin muslim, ajal mahluk, fitnah kubur, pengadilan hari kiamat, serta kecintaan terhadap para sahabat Nabi. Buku ini dilengkapi pula dengan pembahasan empat rukun Islam (shalat fardhu, zakat, shaum Ramadhan, haji), menghindari najis, thaharah (berwudhu dan mandi wajib), shalat sunnah (witr, rawatib, Idul Fitri dan Idul Adha, shalat gerhana dan istisqa'). Dibahas pula beberapa contoh dosa besar seperti perbuatan mengadu domba, ghibah, dusta, dan bertindak sewenang-wenang. Semoga kehadiran buku ini memberi pencerahan bagi anda dalam mengenal dan mendalami akidah yang shahih sesuai dengan pemahaman Nabi dan para sahabatnya.

MENANG DENGAN BERTAHAN BELAJAR DARI PERANG KHANDAQ Perang itu ibarat api. Ia tak mungkin membara jika tak ada yang menyulutnya. Dalam bentangan sejarah, umat Islam tak pernah memantik api peperangan. Namun jika perang sudah berkobar, kaum Muslimin pantang mundur. Pada peristiwa Perang Khandaq ini, Yahudilah penyulutnya. Sebagai pelaksana, dikendalikan kafir Quraisy. Maka, terbentuklah lebih dari 10.000 prajurit Sekutu. Madinah dikepung. Dari luar, pasukan Quraisy dan sekutunya terus mengintai bak harimau yang sedang mengincar buruannya. Dari dalam Madinah, Yahudi Bani Quraizah berkhianat ibarat anjing yang siap menggigit tuannya. Orang-orang munafik pun menggunting dalam lipatan, siap memanfaatkan peluang jika tiba saatnya. Mereka persis seperti musang berbulu domba. Zahirnya mukmin, dalamnya menyimpan dendam kesumat membara. Dalam kondisi terjepit seperti itu, pasukan kaum Muslimin menggagas parit sebagai benteng pertahanan. Strategi yang sama sekali tak dikenal di kalangan bangsa Arab sebelumnya. Hampir sebulan mereka dikepung. Tapi umat Islam bisa bertahan. Bahkan, di akhir peperangan merekalah yang menang. Nabi saw pun berseru lantang, "Mulai sekarang, kita yang menyerang mereka." (HR Bukhari) Nah, bagaimana strategi kaum Muslimin dalam memenangkan peperangan ini? Apa saja hikmah yang bisa kita ambil untuk dilaksanakan di era sekarang? Buku terakhir dari TRILOGI KEMENANGAN ini mengurainya.

On Islamic aspects of business according to Prophet Muhammad.

Curriculum planning of junior Islamic religious schools in Indonesia.

Dari sekian hal yang menjadikan kita merasa bangga dan bahagia menjadi orang muslim adalah karena kita mempunyai sejarah gemilang di masa lalu yang dilakoniorang-orang shalaeh. Mereka hadir dalam pelataran sejarah sebagai sosok yang susah dicari padanannya, dimana mencintai mereka sama artinya mencintai kebaikan, kebenaran bahkan mencintai Allah. Merekalah generasi terbaik sepanjang masa yang pernah dihadiahkan oleh kehidupan. Jika melihat durasi umur mereka di dunia, ternyata tidak terlalu panjang. Sosok seperti Umar bin Abdul Aziz misalnya hanya diberikan jatah hidup selama 39 tahun lebih 6 bulan, tetapi prestasi dunia akhirlatnya jauh lebih besar dari umurnya yang pendek. Juga Imam An-Nawawi menghadap ke haribaab Rabbnya pada usia 45 tahun. Tapi, kitab karyanya : Al-Arba'iin An-Nawawiyah dan Riyadh Ash Shalihin terus mengucurkan manfaat seolah memperpanjang usianya. Sehingga, tidak satupun dari ulama besar abad ini yang tidak berhutang kepada beliau. Itulah barangkali salah satu makna dari keberkahan umur. Tentu, cinta kepada ulama merupakan karunia Allah yang tidak ternilai. Tidak semua orang kuasa menghadirkan kecintaan itu. Buku "60 Biografi ulama Salaf" ini menjadi sangat penting untuk dibaca dalam rangka menumbuhkan kecintaan kita kepada generasi yang Allah telah ridha kepada mereka dan merekapun telah Ridha kepada Allah, Radhiyallahu anhum wa radhu anhu. Memang mereka telah beranjak pergi menghadap Allah. Namun Karya dan jejak keshalehan mereka masih tetap memenuhi ruang bumi hingga kini.

Hadis merupakan sumber hukum kedua sesudah Alquran yang merupakan pedoman hidup beragama, berumah tangga, bermasyarakat dan bahkan hadis sebagai sumber inspirasi bernegara. Nabi Muhammad saw bersabda: " Aku tinggalkan untuk kamu dua pusaka yang seandainya berpegang teguh kepada keduanya, kamu tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu Alquran dan sunnah (hadis) Rasulullah saw. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim yang baik dan bijaksana sudah seharusnya bukan saja membaca Alquran saja, tetapi juga hadis-hadis Nabi saw. Jumlah hadis-hadis Nabi saw cukup banyak, ratusan dan bahkan ribuan yang tersebar dalam ratusan kitab hadis. Dalam buku ini penulis mengambil hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah hukum perkawinan, nikah, talak, rujuk, nafkah, hadanah, rada'ah, waris, waiyat, hakim dan adab mengadili perkara dan lain-lain. Buku ini cocok untuk para mahasiswa jurusan hukum Islam dan dapat juga dibaca oleh semua kalangan, baik itu pelajar, mahasiswa, muballig dan orang-orang yang ingin mendalami hukum Islam melalui hadis Rasulullah saw.

NAMA sebenar Muawiyah ialah Muawiyah bin Abu Sufyan Sakhr bin Harb bin Umayyah bin Abdu Shams bin Abdu Manaf bin Qusay bin Kilab al-Qurashiyy al-Umawiyy. Beliau juga turut digelar sebagai Abu Abdul Rahman. Inilah buku yang bercerita secara dasar siapa itu Muawiyah. Walaupun cuma secara asas tetapi ia sangat penting kepada pencinta ilmu bagi membetulkan salah faham sejarah yang besar sehingga wujudnya banyak puak pada ketika itu.

Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu adalah sosok Khulafa Ar-Rasyidun, yang dipilih dan dibaiat pasca meninggalnya Umar bin Al-Khathab Radhiyallahu Anhu. Ia sosok yang



sangat istimewa, karena menjadi menantu dari dua putri Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam; Ummu Kultsum dan Ruqayyah Radhiyallahu Anhuma. Dialah satu-satunya sahabat yang menikah dengan dua putri Rasulullah, sehingga mendapat julukan "Dzunnurain" (Lelaki yang Memiliki Dua Cahaya). Rasulullah begitu sangat menghargai sosok sahabat ini, sehingga pada suatu ketika, ketika Utsman masuk untuk menemuinya, betis Rasulullah yang tersingkap segera beliau tutupi. Kepada Aisyah beliau mengatakan, "Sesungguhnya aku malu kepada orang yang para malaikat pun malu kepadanya." Atau dalam hadits lain, beliau mengatakan, "Yang paling mempunyai sifat pemalu adalah Utsman." Utsman bin Affan dikenal sebagai khalifah yang tajir dan dermawan. Hartanya yang melimpah ia gunakan berjihad di jalan Allah. Ia menjadi donatur kaum muslimin dalam beberapa peperangan, juga menjadi donatur dalam memenuhi segala kebutuhan dan fasilitas yang dikhidmatkan buat umat Islam. Setelah Perang Tabuk, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apa-apa yang dilakukan Utsman setelah ini tidak mengapa (dimaafkan dosa-dosanya)." Begitu cintanya Rasulullah kepada sosok Utsman, maka ketika Utsman dikirim sebagai delegasi kaum Muslimin untuk menemui para pemuka Quraisy di Makkah, kemudian tersiar kabar bahwa dirinya dibunuh, Rasulullah segera mengumpulkan para sahabat untuk melakukan baiat agar para sahabat tetap tegar dan berjuang untuk melawan kaum kafir Quraisy. "Ini adalah yang Utsman," ujar Rasulullah sambil memukulkan telapak tangan kanannya ke atas tangan kirinya. Baiat tersebut kemudian diikuti oleh sekitar 1.400 sahabat, yang siap membela kehormatan Utsman bin Affan. Baiat itu kemudian dikenal sebagai "Baiatur Ridhwan." Utsman bin Affan adalah sosok yang santun, lembut dan penyabar. Sifat inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh para pemberontak, baik dari kaum munafik maupun para pengikut Ibnu Saba untuk menebar fitnah dan melakukan pergolakan pada masa pemerintahan Utsman. Utsman dengan kesabaran dan kecerdikannya tidak terpancing dengan berbagai aksi provokasi tersebut, semata-mata ia tidak ingin menumpahkan darah dan tidak ingin terjadi huru hara yang lebih besar lagi. Utsman mengetahui peristiwa yang akan menimpanya, pemberontakan dan pembunuhannya, yang sudah diprediksi dan disampaikan oleh Rasulullah kepadanya. Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang selamat dari tiga hal, maka sesungguhnya dia selamat (beliau menyebutnya tiga kali); Kematianku, Dajjal dan pembunuhan terhadap khalifah yang sabar dengan kebenaran dan menyampaikannya." Pembunuhan terhadap khalifah yang sabar yang dimaksud adalah Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu.

Para sejarawan Islam telah membukukan riwayat perjalanan umat dengan begitu amanah. Buku Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah karya Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif ini adalah salah satu permata dibidang sejarah Islam. Dengan membacanya, semoga kaum Muslimin bisa meneladani para pendahulunya, dan dapat melanjutkan penulisan sejarahnya dengan tinta emas. Buku referensi sejarah Islam ini menguraikan: 1. Proses pendirian Khilafah Bani Umayyah. 2. Riwayat hidup keempat belas khalifah Dinasti Umayyah 3. Lika-liku perjalanan Khilafah Bani Umayyah selama kurang lebih 90 tahun. 4. Perluasan wilayah Negara Islam selama era Khilafah Bani Umayyah. 5. Metode dan strategi penyebaran Islam selama era Khilafah Bani Umayyah. 6. Sistem administrasi dan tata negara yang berkembang oleh Khilafah Bani Umayyah. 7. Berbagai gerakan anti Dinasti Umayyah. 8. Proses keruntuhan Khilafah Bani Umayyah. - Pustaka Al-Kautsar Publisher - Dilarang keras mem-PDF-kan, mendownload, dan memfotokopi buku-buku Pustaka Al-Kautsar. Pustaka Al-Kautsar tidak pernah memberikan file buku kami secara gratis selain dari yang sudah tersedia di Google Play Book. Segala macam tindakan pembajakan dan mendownload PDF tersebut ada ilegal dan haram.

Belasan tahun setelah Nabi Muhammad wafat, kaum Muslim berhasil menaklukkan pusat-pusat peradaban Timur Dekat kuno: menggulingkan Kekaisaran Persia, sebuah kekuasaan regional yang besar; mempecundangi Byzantium menjadi negara "pinggiran"; dan mencabik-cabik wilayah Kekaisaran Roma yang amat luas. Dalam masa seratus tahun, pasukan Muslim bahkan sukses mengobrak-abrik kekuasaan Dinasti China Tang di kawasan timur, hingga menekuk Spanyol di wilayah barat. Tak hanya di sektor militer, ekspansi Islam juga menguasai mata rantai niaga, budaya, agama, dan politik—yang telah berusia ribuan tahun—di kisaran pantai utara dan pantai selatan Mediterania. Dan untuk pertama kalinya dalam sejarah, kaum Muslim berhasil membangun kekuasaan politik atas dasar keimanan tunggal, yang melenyapkan eksistensi agama pribumi semisal Zoroasterianisme di Persia, Buddhisme di Asia Tengah, dan Hinduisme di banyak wilayah Lembah Indus. Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia adalah riwayat mengenai ekspansi terbesar Islam sepanjang sejarah. Buku ini menuturkan secara gamblang bagaimana bangsa Arab Muslim merengkuh kekuasaan secara mudah dan cepat, serta bagaimana Islam dengan segera menjadi agama yang dianut masyarakat dan bangsa taklukan. Ditulis berdasarkan riset yang teliti dan sumber rujukan yang tepercaya, buku ini merupakan jejak sejarah yang tak mungkin diabaikan oleh siapa pun, khususnya umat Islam.

Kandungan buku ini elok dan sesuai sebagai pembacaan bagi golongan yang baru mengenali Islam dan yang mahu mengetahui dengan lebih lanjut lagi tentang riwayat hidup seorang nabi dan rasul. Bukan semua pembaca suka membaca buku-buku ilmiah tentang Islam yang agak berat dengan istilah Arab. Sebagai seorang saudara baru, bentuk penulisan seperti buku ini akan dibeli dan dibaca." - Aliya Yeoh, pendidik - "Membaca sirah beliau nyata membuka pemikiran dalam konteks perencanaan strategi pentadbiran. Kebijaksanaan beliau bersama sahabat nyata memukau pengkaji-pengkaji pengurusan strategik. Mungkin satu penulisan khusus boleh dilakukan oleh mereka yang berminat." -Prof. Dr. Muhd Kamil Ibrahim, pengarah UiTM Segamat & penulis bestseller Travelog Haji - "Dapat dibaca dan dihayati oleh semua peringkat usia. Inilah buku sirah terbaik yang pernah ditulis untuk mereka yang baru mengenali nabi." -Zamri Zainal Abidin, penerbit Duniaku Buku, radio IKIM.fm - "Buku ini bukan sahaja wajar dijadikan hadiah kepada bukan Islam, malah kepada remaja Islam hari ini yang lebih mengenali ikon-ikon hiburan berbanding Nabi Muhammad." -Maizura Ederis, Majalah Millenia Muslim - "Pengarang berjaya membawa karya ilmuan tentang sejarah Islam ke tahap yang mampu mengatasi novel-novel cinta dan karya popular di pasaran! Gaya penulisan bahasa Melayu yang mudah difahami, olahan yang menarik, selain perjalanan cerita yang mudah diikuti menjadikan buku ini sesuai dibaca dan dihayati oleh pelbagai peringkat umur. Terasa seperti

membaca sebuah novel walaupun hakikatnya ia sebuah karya bersifat ilmiah dan sesuai menjadi bahan rujukan.” -Lelucon, blogger -

Buku ini di tulis bagi meninjau dan menghargai sejarah dan pemikiran Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari (1710-1812) dan ulama keturunannya di Indonesia dan di Malaysia. Namun sebagai latar belakang sejarah, perlu di tinjau sekadarnya tentang proses pengislaman di Nusantara, serta aliran pemikiran Islam tradisional di Asia Barat umumnya dan di Nusantara khususnya. Hanya dengan pengetahuan latarini, baru dapat di fahami dengan jelas. Kesinambungannya melalui peranan Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari dan tokoh-tokoh lain selepasnya. Khusus tentang Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari, beliau mencipta nama sebagai tokoh ulama yang sangat aktif berdakwah (melalui lisan, tulisan dari lisanul-hal) dalam masa yang lama ketika usia sudah lanjut (65 tahun), setelah lama (35 tahun) menuntut ilmu di Tanah suci Makkah dan Madinah (Haramain). Melalui prinsip kerjasama ulama dengan umara, beliau menjadi penasihat kesultanan Banjar serta meninggalkan warisan ilmu yang kaya sebagai pengarang kitab yang produktif.

Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu adalah khalifah keempat dari Khulafaurasyidin, sebuah estafet kepemimpinan yang selau berada dalam petunjuk dan hidayah. Ali bin Abi Thalib melanjutkan tongkat kepemimpinan para pendahulunya Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab, dan Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhum. Kepemimpin yang tegak atas baiat kaum muslimin, yang berjanji setia dan ridha untuk melanjutkan risalah dakwah yang diemban oleh Rasulullah. Ali bin Abi Thalib adalah sepupu Rasulullah sekaligus yang pertama kali masuk Islam dari kalangan pemuda. Ia juga dikenal sebagai panglima pemberani yang ahli dalam perang tanding, ahli dalam bidang fikih, ahli hikmah, sekaligus ahli strategi pemerintahan. Posisinya sebagai kerabat Rasulullah, membuat sebuah kelompok yang menganggapnya sebagai khalifah yang berhak menggantikan kepemimpinan Rasulullah. Bahkan ada yang mengagung-agungkannya secara ekstrem (ghuluw) sebagaimana dilakukan oleh kelompok Syiah Rafidhah. Namun, Ali bin Abi Thalib lebih memilih mengikuti kesepakatan kaum muslimin untuk membait Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai khalifah pengganti Rasulullah. Ia ridha berada dalam bait tersebut dan begitu memuliakan sahabat seniornya tersebut. Begitu pula dengan Abu Bakar, yang juga begitu memuliakannya. Buku ini menceritakan secara menarik dan mendalam tentang sosok Khalifah Ali bin Abi Thalib. Dari mulai kepribadiannya, kedalaman ilmu agamanya, kemampuannya dalam mengelola pemerintahan, dan seluk beluk konflik dan pertentangan yang terjadi pada masa kepemimpinannya, sehinga menimbulkan banyak kelompok sempalan, seperti Syiah Rafidhah dan Khawarij. Buku ini juga memberikan bantahan terhadap syubhat-syubhat pemikiran dan keyakinan yang menyimpang dari kelompok yang bersikap ekstrem dalam memuliakan Ali bin Abi Thalib. Termasuk membongkar hadits-hadits dhaif tentang kepemimpinan pasca wafatnya Rasulullah.

This book is one of the many Islamic publications distributed by Ahlulbayt Organization throughout the world in different languages with the aim of conveying the message of Islam to the people of the world. Ahlulbayt Organization is a registered Organisation that operates and is sustained through collaborative efforts of volunteers in many countries around the world, and it welcomes your involvement and support. Its objectives are numerous, yet its main goal is to spread the truth about the Islamic faith in general and the Shi`a School of Thought in particular due to the latter being misrepresented, misunderstood and its tenets often assaulted by many ignorant folks, Muslims and non-Muslims.

""Tidak diragukan lagi, kepemimpinan terbaik dalam sejarah umat Islam adalah Nabi Muhammad, kemudian dilanjutkan empat Khulafaurasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Setelah itu, dalam rentang empat belas abad lebih, dengan wilayah meliputi tiga benua dan sejumlah dinasti, para pemimpin Islam muncul silih berganti. Perdebatan tentang politik Islam tidaklah absah tanpa pembahasan sepak terjang para umara besar. Buku ini mengupas perjalanan umara tersebut dalam menjalankan roda pemerintahannya. Mengapa Muawiyah, al-Manshur, Shalahuddin, dan Abdul Hamid II? Pemilihan biografi mereka mewakili empat dinasti besar Islam yang pernah ada, di mana tiga di antaranya bergelar khalifah: Umayyah, Abbasiyah, dan Utsmaniyah. Selain itu ketiganya juga meliputi pusat pemerintahan dengan tiga kawasan berbeda: Damaskus, Baghdad, dan Istanbul. Jika Abdul Hamid II adalah khalifah terakhir Utsmaniyah (setelahnya hanya jabatan simbolis), maka Muawiyah dan al-Manshur adalah pendiri sesungguhnya dari Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Khusus tentang Shalahuddin, pahlawan Perang Salib ini mewakili Dinasti Ayyubiyah yang berkuasa di Mesir, dan ia pula yang menjadi pendirinya. Kehebatannya dalam perang menjadikannya sangat populer dalam tinta sejarah lintas generasi. Bagaimana sepak terjang keempat umara legendaris ini dalam menjalankan pemerintahannya? Bagaimana mereka mengatasi konflik dan makar terhadap mereka? Seteguh dan sekuat pula apa mereka menghadapinya? Buku ini membahas ragam sepak terjang seorang pemimpin yang sesungguhnya, untuk dijadikan teladan. Maka tentu saja, selain layak menjadi buku wajib bagi mereka yang punya mimpi besar sebagai pemimpin, tapi juga bagi setiap kita. Karena sebagaimana sabda Nabi, bukankah setiap kita adalah pemimpin? Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya? Penulisan buku ini juga mencantumkan ensiklopedi wilyah dan dinasti, begitu pula data-data dan tahun peristiwa dari keempat tokoh umara tersebut.""

Kepada orang-orang yang mencari kebahagiaan hakiki dan orang-orang yang mendambakan kedamaian dan ketenteraman, buku ini mempersembahkan biografi istri-istri para nabi dalam bentuk cerita, agar mereka tahu bahwa kebahagiaan itu ada pada iman dan bahwa mata air kesenangan itu memancar dari hati manusia itu sendiri ketika mereka kembali kepada fitrahnya, menjawab seruan tinggi, dan tujuan terakhir menjadi jelas baginya, kemudian ia menyelamatkan diri dari kubangan kebingungan dan kekalutan, sebab ia telah damai dengan Allah dan berinteraksi dengan para nabi. Ya, tiba-tiba ia lahir kembali dengan keyakinan dan menjadi orang mukmin yang ridha kepada dirinya sendiri dan Allah.

Keceriaan pribadi yang meyakini alam abadi- Nya tampak di wajah mereka. Kecemasan orang yang takut akan bahaya yang menghadang kala berjumpa dengan-Nya terlihat jelas di raut muka mereka. Kerinduan mereka pada apa yang dikehendaki-Nya kian bertambah. Sikap mereka terhadap apa yang berasal dari-Nya sama dengan sikap mereka terhadap apa yang kembali kepada-Nya. Telinga mereka dengan saksama mendengar rahasia-rahasia Ilahi. Hati mereka selalu riang dengan kelezatan zikir-Nya. Karenanya, Dia dekatkan mereka kepada-Nya sesuai dengan ketaatan mereka tersebut, dan Dia berikan kepada mereka karunia dari sisi-Nya, seperti seorang arif nan penyayang.

Stripping away the revisionism to reveal the true nature of the man himself, this new book recounts the life journey of a fighter universally recognized as a unique and treasured world icon.



Few global personalities have commanded an all-encompassing sporting and cultural audience like Muhammad Ali. Many have tried to interpret his impact and legacy into words. Now, *Muhammad Ali: A Tribute to the Greatest* allows us to more fully appreciate the truth—and understand both the man and the ways in which he helped recalibrate how the world perceives its transcendent figures. In this celebratory volume, New York Times bestselling author Thomas Hauser provides a compelling retrospective of Ali's life. Relying on personal insights, interviews with close associates and other contemporaries, and memories gathered over the course of decades on the cutting edge of boxing journalism, Hauser explores Ali in colorful detail inside and outside the ring. Muhammad Ali has attained mythical status. But in recent years, he has been subjected to an image makeover by corporate America as it seeks to homogenize the electrifying nature of his persona. Hauser argues that there has been a deliberate distortion of what Ali believed, said, and stood for, and that making Ali more presentable for advertising purposes by sanitizing his legacy is a disservice to history as well as to Ali himself.

**MANAJEMEN KEMENANGAN BELAJAR DARI PERANG BADAR** Ketika sebuah pasukan perang kembali membawa kemenangan, umumnya mereka disambut aneka sanjungan. Hal ini sungguh berbeda dengan surat al-Anfal yang turun usai Perang Badar. Komentar ilahiyah itu justru tak banyak memberikan pujian, tapi sarat kritik dan anjuran berbenah. Di sinilah Allah ingin memberikan pelajaran berharga bagi kaum Muslimin. Bahwa, orang yang menang tak selalu harus mendapat sanjungan, dan orang kalah tak mesti dikritik habis-habisan. Sebab, sanjungan kerap membuat orang lupa diri, kritikan tak jarang membuat orang putus asa. Surah al-Anfal merupakan “komentar ilahiyah” terhadap Perang Badar. Medan Badar telah memberikan begitu banyak pelajaran. Bukan hanya bagi Nabi saw dan para shahabat yang hidup pada masa itu, tapi juga bagi kita kini. Pelajaran paling berharga itu adalah: kemenangan itu harus direncanakan dan dimenej. Jika tidak, ia bisa jadi awal kekalahan. Buku ini bukan semata menuturkan bagaimana terjadinya perang Badar, tapi juga membedah strategi Nabi saw memenangkan pertempuran.

Muawiyah bin Abu Sufyan satu di antara ribuan sahabat Nabi saw yang paling kontroversial. Ia lahir dari kedua orangtua yang sebelumnya sangat memusuhi Islam: Abu Sufyan bin Harb dan Hindun binti Utbah. Sikapnya terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib, dianggap makar dan tergolong bughat (pemberontak). Tindakannya mengangkat putranya Yazid sebagai khalifah, dituding telah menciptakan sistem baru yang tak pernah ada sebelumnya. Di sisi lain, jasa Muawiyah tak bisa dipungkiri. Pencatat wahyu ini tak hanya mampu mengakhiri konflik antar kaum Muslimin di masanya, tapi juga berhasil menancapkan pondasi sebuah dinasti yang telah memberikan begitu besar jasanya bagi dunia Islam: Dinasti Umayyah. Maka, sosok Muawiyah pun mendapat banyak sorotan. Di satu sisi, ada yang membencinya habis-habisan. Berbagai julukan ditabalkan. Ia disebut licik, culas, musang berbulu domba dan pengkhianat! Di satu pihak, kita justru menemukan banyak ‘nash’ tentang keutamaan sahabat Nabi saw ini. Rasulullah saw pernah bersabda, “Tentara dari umatku yang mula-mula berperang mengarungi lautan sudah pasti mendapat surga,” (HR Bukhari dan Muslim). Dan, Muawiyah adalah pemimpin armada angkatan laut umat Islam pertama di masa pemerintahan Utsman bin Affan. Ketika mengangkatnya sebagai gubernur Syam, Umar bin al-Khattab berkata, “Janganlah kalian menyebut Muawiyah kecuali dengan kebaikan.” Saat ditanya tentang mana yang lebih utama antara Muawiyah dan Umar bin Abdul Aziz, Abdullah bin Mubarak menjawab, “Demi Allah, debu yang berada di lubang hidung Muawiyah karena berjihad bersama Rasulullah saw, lebih baik daripada Umar bin Abdul Aziz!” Buku ini hadir untuk mendudukan masalah sebenarnya. Bagaimana kita menyikapi Muawiyah? Apa saja kiprahnya? Bagaimana peran politik pencatat wahyu di masa Nabi saw ini sebenarnya? Mujahidkah ia atau pemberontak?

Sejarah pemikiran ekonomi Islam masih terbatas dalam literatur. Karena kajian pemikiran Islam banyak berorientasi pada aspek politik dan peradaban. Sesungguhnya pemikiran dan praktik ekonomi dilakukan Rasulullah SAW, dilanjutkan para sahabat sampai pada dinasti Umayyah, Abbasiyah, Syafawiyah, Turki Utsmani, dan Mughal. Banyak tokoh-tokoh yang khusus mengabdikan diri dalam disiplin ilmu ekonomi, mulai Zaid bin Ali, Abu Hanifah, Yahya bin Umar, Ibn Miskawaih, Imam Shatibi, Nasiruddin Tusi, Al-Maqrizi, Syah Waliullah Ad-Dahlawi, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha, dan Muhammad Iqbal. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Sekarang bagaimana kita bisa membincang tentang sosok putri agung ini, sementara otak, pemikiran, pena dan kitab-kitab hanya memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menuangkannya, sehingga tak mampu memperlihatkan keindahan pancaran nurani wujudnya dan mempersembahkannya kepada Anda para pencintanya.

Perjalanan The Soegijapranata Institute (TSI) sebagai satu di antara banyak unit di Unika Soegijapranata yang mengemban tugas yang berkenaan dengan nilai-nilai Soegijapranata untuk menghasilkan buku yang khusus merekam dan mendokumentasikan kegiatan Soegijapranata Memorial Lecture (SML).

**MENGUBAH KEKALAHAN MENJADI KEMENANGAN BELAJAR DARI PERANG UHUD** Kekalahan. Itulah gambaran sebagian umat Islam saat ini. Nyaris di berbagai belahan bumi, umat Islam terpuruk, tak terkecuali Indonesia. Kekuasaan yang menindas kepentingan umat Islam, ekonomi yang dikangkangi asing, ukhuwah yang centang perenang, dan umat Islam yang diselimuti kemiskinan dan kebodohan. Meski tak mungkin disamakan secara persis, tapi kondisi ini tak begitu jauh dibandingkan dengan keadaan umat Islam usai Perang Uhud. Mereka kalang kabut, terpencah tak tentu arah, gundah yang menyesak dada dan diselimuti penyesalan mendalam tak terperikan. Allah menyebut kekalahan itu dengan qarhun (luka). Karena itu, wajar jika di antara sekian banyak peperangan yang diikuti Rasulullah saw, yang paling berkesan adalah Perang Uhud. Perang ini tak hanya menyisakan kenangan pahit, tapi juga penyesalan begitu mendalam. Berkeluh kesah dan menyesali kekalahan tentu takkan membuahkann manfaat. Mengatur strategi dalam menghadapi kekalahan lalu mengubahnya menjadi kemenangan, itu yang harus jadi tujuan. Allah SWT punya cara tersendiri untuk mengajari hamba-Nya bagaimana menghadapi kekalahan. Maka, berbicaralah Allah dalam QS surah Ali Imran ayat 121-179 selepas Perang Uhud. Apa saja strategi menghadapi kekalahan? Bagaimana mengubahnya menjadi kemenangan? Buku ini mengurainya. Bagi Anda yang ingin mengetahui kisah terjadinya Perang Uhud, buku ini pun memaparkannya teramat detil.

This classic history of the Arab peoples is a work of great thoroughness and insight which contains much to satisfy general readers as well as scholars. Here is the story of the rise of Islam in the Middle Ages, its conquests, its empire, its time of greatness and of decay, unrolling one of the richest and most instructive panoramas in history. For this reissue of the tenth edition, Walid Khalidi gives a brief overview of the history and content of the book, and emphasises the vital importance of Philip K. Hitti's magisterial and scholarly work to on-going attempts to bridge the Arab/Western cultural divide.

The acclaimed author of *Rubicon* and other superb works of popular history now produces a thrillingly panoramic (and incredibly timely) account of the rise of Islam. No less significant than the collapse of the Roman Republic or the Persian invasion of Greece, the evolution of the Arab empire is one of the supreme narratives of ancient history, a story dazzlingly rich in drama, character, and achievement. Just like the Romans, the Arabs came from nowhere to carve out a stupefyingly vast dominion—except that they achieved their conquests not over the course of centuries as the Romans did but in a matter of decades. Just like the Greeks during the Persian wars, they overcame seemingly insuperable odds to emerge triumphant against the greatest empire of the day—not by standing on the defensive, however, but by

hurling themselves against all who lay in their path.  
[Copyright: b7a0eeb34c16b252c8e930d06fcdca80](#)